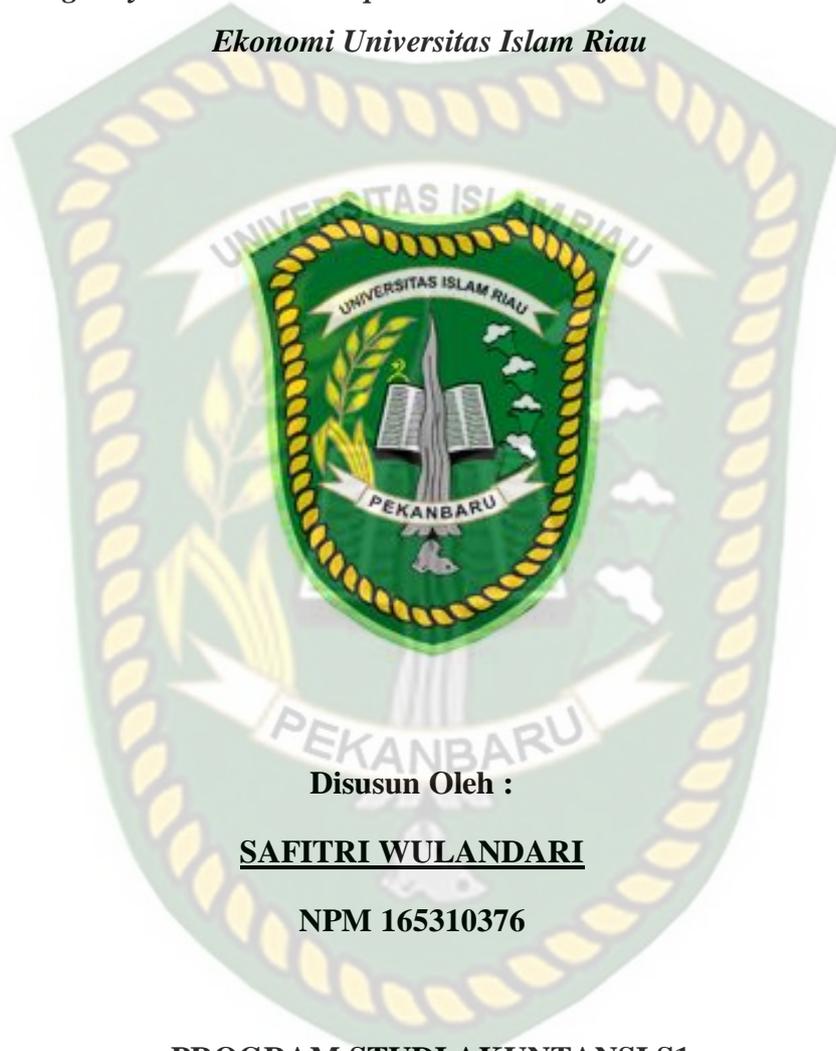


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO SEPATU DI KECAMATAN
TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

SAFITRI WULANDARI

NPM 165310376

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO SEPATU DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

ABSTRAK

Oleh

SAFITRI WULANDARI

165310376

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko sepatu yang ada kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti dengan SAK EMKM.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kerajinan tangan di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu : (1) pengusaha toko sepatu yang ada kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti belum menerapkan konsep pencatatan laba rugi dalam usahanya, (2) dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha toko sepatu yang ada kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti adalah *single entry system*, (3) pengusaha toko sepatu yang ada kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti belum menerapkan konsep posisi keuangan dalam usahanya, (4) pengusaha toko sepatu yang ada kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti belum menerapkan konsep ekuitas dalam usahanya. Sistem pencatatan yang dilakukan pengusaha toko sepatu yang ada kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci : Analisis Penerapan Akuntansi, Penelitian Toko Sepatu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga atas izin dan kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.**

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kemudahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCI, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj Ellyan Sastaningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc. CPA selaku Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, perhatian dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Terutama penulis persembahkan hasil karya ini untuk Papa dan Mama tersayang, terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang yang papa mama berikan, motivasi dan saran, bantuan baik moral maupun material kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Tiada upaya apapun yang bisa membalas apa yang telah papa dan mama berikan. Terima kasih kepada Nur Khozaimah sahabat satu-satunya yang selalu memberikan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, M. Risky Adli yang selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna.

Wassalamualaikum wr, wb.

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

SAFITRI WULANDARI

Npm. 165310376

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | |
| 2.1. Telaah Pustaka | |
| 2.1.1.Pengertian Akuntansi | 10 |
| 2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi | 11 |
| 2.1.3.Siklus Akuntansi | 16 |
| 2.1.4.Pengertian UMKM | 28 |
| 2.1.5.Konsep Pembukuan Pada Usaha Kecil | 28 |
| 2.2. Hipotesis..... | 29 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1. Objek Penelitian | 30 |
| 3.2. Operasional Variabel Penelitian | 30 |
| 3.3. Populasi dan Sampel..... | 31 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data..... | 34 |

| | |
|------------------------------------|----|
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 35 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Hasil Penelitian | 36 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha | 36 |
| 4.1.2. Identitas Responden..... | 39 |
| 4.1.3. Dasar Pencatatan Akuntansi | 42 |
| 4.1.4. Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi | 44 |
| 4.1.5. Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan..... | 48 |
| 4.1.6. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas | 51 |
| 4.2 Pembahasan | 52 |
| 4.2.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan | 52 |
| 4.2.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha..... | 52 |
| 4.2.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu..... | 53 |
| 4.2.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha..... | 53 |
| 4.2.5. Pembahasan Konsep Penandingan..... | 54 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 56 |
| 5.2. Saran | 57 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 61 |
|-----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel III.1. Daftar Populasi Toko Sepatu Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti | 32 |
| Tabel III.2. Daftar Sampel Toko Sepatu Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti | 33 |
| Tabel IV.1. Responden Menurut Tingkat Umur | 39 |
| Tabel IV.2 Responden Menurut Lama Usaha | 40 |
| Tabel IV.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan | 40 |
| Tabel IV.4 Responden Menurut Modal Usaha | 41 |
| Tabel IV.5. Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi | 42 |
| Tabel IV.6 Pencatatan Penerimaan Kas | 42 |
| Tabel IV.7 Pencatatan Pengeluaran Kas | 43 |
| Tabel IV.8 Perhitungan Laba Rugi | 44 |
| Tabel IV.9 Responden yang melakukan penjualan kredit | 44 |
| Tabel IV.10 Biaya – biaya yang dikeluarkan | 45 |
| Tabel IV.11 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga | 46 |
| Tabel IV.12 Waktu pencatatan laba rugi | 47 |
| Tabel IV.13 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi | 47 |
| Tabel IV.14 Responden yang mencatat saldo kas akhir | 48 |
| Tabel IV.15 Pencatatan piutang | 49 |
| Tabel IV.16 Pencatatan persediaan bahan baku dan produk | 49 |
| Tabel IV.17 Pencatatan Utang | 50 |
| Tabel IV.18 Pencatatan Aset Tetap | 50 |
| Tabel IV.19 Uraian Aset Yang Dimiliki | 51 |
| Tabel IV.20 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas | 51 |

Tabel IV.21 Mengenal dan mencatat prive..... 52

Tabel IV.22 Respon responden terhadap pencatatan prive..... 52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kuisisioner

Lampiran II. List Usaha

Lampiran III. Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran IV. Pembukuan Usaha Toko Sepatu

Lampiran IV.1 Toko Sepatu Rayhan

Lampiran IV.2 Toko Sepatu Rayhan

Lampiran IV.3 Toko Sepatu Rayhan

Lampiran IV.4 Toko Sepatu Mery Tiga Saudara

Lampiran IV.5 Toko Sepatu Mery Tiga Saudara

Lampiran IV.6 Toko Sepatu Mery Tiga Saudara

Lampiran IV.7 Toko Sepatu Gesek

Lampiran IV.8 Toko Sepatu Pink

Lampiran IV.9 Toko Sepatu Bandung Skate

Lampiran IV.10 Toko Sepatu Yuli Shoes

Lampiran IV.11 Toko Sepatu Yuli Shoes

Lampiran IV.12 Toko Sepatu Melly's

Lampiran IV.13 Toko Sepatu Melly's

Lampiran IV.14 Toko Sepatu Sonita

Lampiran IV.15 Toko Sepatu M2000

Lampiran IV.16 Toko Sepatu Top Man

Lampiran IV.17 Toko Sepatu Willy

Lampiran IV.18 Toko Sepatu Oweh

Lampiran IV.19 Toko Sepatu Skater

Lampiran IV.20 Toko Sepatu Suzana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Maka saat ini banyak usaha-usaha yang berdiribaik itu usaha dalam berskala kecil, menengah, maupun usaha yang berskala besar. Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menjalankan roda perekonomian Indonesia agar terus berkembang dan tidak tertinggal dengan Negara lain. Di saat krisis global menerpa dunia, maka disetiap bentuk usaha agar dapat terus berkembang dan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Salah satu usaha yang ikut berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). UMKM juga merupakan solusi untuk mencari jalan keluar agar masyarakat tetap bertahan dalam melawan krisis ekonomi.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Carl S. Warren, James M. Reeve dkk, 2014:3). Pada umumnya akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas akuntansi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi merupakan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha, baik itu usaha kecil maupun usaha yang besar, Karena akuntansi memiliki fungsi sebagai dasar untuk mengambil keputusan didalam maupun diluar usaha.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3), menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian penting bagi perekonomian suatu Negara. Namun UMKM mengalami kendala yaitu minimnya para investor yang mau atau bersedia untuk menanamkan modalnya pada UMKM dan kendala permodalan. Pertimbangan mendasar bagi investor untuk menanamkan modalnya yaitu karena UMKM itu sendiri belum bisa memperlihatkan bukti operasional serta keuntungan yang didapatnya dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan dari usaha kecil, tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dengan benar. Mereka selalu mengandalkan daya ingat sehingga hal itu lebih mengalami kesulitan bagi pihak eksternal untuk dapat mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Pengaruh yang sangat penting untuk pencapaian keberhasilan usaha yaitu mempunyai informasi akuntansi yang sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik usaha bisa memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut, mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki, dan mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai. Jadi setiap keputusan yang diambil oleh pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya

tersebut didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara tersusundan sistematis bukan sekedar asumsi semata.

Usaha kecil diharapkan agar dapat ikut bersaing dan berkompetisi dalam bisnis. Beraneka macam usaha kecil muncul yang membuat inovasi-inovasi baru bahkan terkadang letak antara usaha yang sejenis tidaklah berjauhan, itu bukanlah sebuah kebetulan melainkan adanya faktor kesenjangan dan faktor lainnya yang dianggap mampu memberikan keuntungan. Dengan mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk memperluas lapangan pekerjaan. Sektor UMKM di Indonesia sangat penting untuk menunjang perkembangan sektor-sektor yang lain dan untuk pemerataan perekonomian penduduk.

Masalah utama dalam pengembangan UMKM adalah pengelolaan keuangan dalam usaha itu sendiri. Keterampilan Akuntansi yang benar oleh pelaku bisnis UMKM sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya laporan keuangan pemilik akan memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Masalah yang lainnya yaitu sulit memisahkan kepentingan pribadi dan kepentingan usaha, dan kondisi inilah yang mengakibatkan kesulitan untuk mengetahui kinerja usaha.

Penerapan akuntansi dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, yang terdiri dari : (1) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), (2) Dasar Pencatatan, (3) Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*), (4) Konsep Penandingan (*Matching*

Concept), (5) Kontinuitas Usaha (*Going Concern*), dan (6) Konsep Periode Waktu.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yaitu proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri atas pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Tahap-tahan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah : Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting kebuku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlah pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Oleh Dimas Prayetno pada tahun 2018 dengan skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Maka penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan belum sesuai dengan konsep-konep dasar akuntansi yang layak dan bermanfaat dalam menjalankan usahanya.

Dalam penelitiannya Indra Kurnia tahun 2018 dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang terdahulu, peneliti memutuskan jenis usaha kecil yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti pada usaha toko sepatu. Alasannya karena ingin mengetahui pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berstandar umum atau belum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat 27 usaha toko sepatu. Kemudian penulis melakukan penelitian data awal pada 5 usaha toko sepatu yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu sebagai berikut:

Toko Rayhan yang beralamat di Jalan Kartini, diperoleh data bahwa pemilik toko sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, pada pengeluaran kas pemilik

menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti, uang makan dan membeli air galon. Pemilik usaha ini belum melakukan pencatatan terhadap piutang, utang, persediaan dan aset tetap. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran kas. Perhitungan ini dilakukan setiap hari.

Survey berikutnya dilakukan pada toko Rayhan beralamat di jalan Imam Bonjol, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di toko Rayhan ini juga dilakukan dalam bentuk yang sederhana. Pada pengeluaran kas pengusaha menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti, uang jajan anak dan uang bensin. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran kas. Perhitungan ini dilakukan setiap hari.

Selanjutnya dilakukan survey terhadap toko Gesek yang beralamat di jalan Imam Bonjol, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilik toko hanya mencatat total pendapatan yang diperoleh dalam sehari dan total pengeluaran perhari. Pencatatan ini dilakukan setiap hari selama satu bulan. Pemilik Toko ini tidak melakukan pencatatan terhadap utang, piutang, persediaan dan aset tetap dalam menjalankan usahanya. Pemilik toko ini melakukan perhitungan laba rugi dengan cara mengurangkan pemasukan dengan pengeluaran yang terjadi pada bulan itu. Selain itu di dalam pencatatan pengeluarannya masih terdapat pengeluaran rumah tangga seperti, beli pulsa *handphone* dan jajan anak.

Pada toko Bandung Skate diperoleh data bahwa pemilik toko ini melakukan pencatatan atas penjualan yang terjadi ke dalam buku harian. Dalam pencatatan tersebut, pemilik menggabungkan antara pencatatan penerimaan dengan pengeluaran yang terjadi tanpa memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya. Untuk pencatatan utang, piutang, persediaan dan aset tetap tidak dilakukan. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik toko ini dihitung dengan cara mengurangkan pendapatan dengan pengeluaran yang terjadi selama satu bulan.

Terakhir toko Yuli Shoes beralamat di jalan Medeka Ujung, diperoleh data bahwa pemilik toko ini melakukan pencatatan atas penjualan yang terjadi ke dalam buku harian. Dalam pencatatannya, pemilik toko Yuli Shoes menggabungkan antara pencatatan penerimaan dengan pengeluaran yang terjadi tanpa memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya. Untuk pencatatan utang, piutang, persediaan dan aset tetap tidak dilakukan. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik toko ini dihitung dengan cara mengurangkan pendapatan dengan pengeluaran yang terjadi selama satu bulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari ke lima usaha toko sepatu, maka peneliti tertarik untuk meneliti toko sepatu yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, diketahui pemiliknya hanya melakukan pemasukan dan pencatatan yang terjadi kedalam penerimaan kas buku/harian. Sedangkan pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha dari toko yang diteliti ada yang tidak dicatat, hanya ada yang berdasarkan ingatan pemilik dan nota-nota yang ada. Dari masalah tersebut maka penulis membahas masalah ini

dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut : Apakah Penerapan Akuntansi pada usaha toko sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti telah sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha toko sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti sendiri yaitu bisa menambah wawasan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil,
2. Bagi penelitian lain, sebagai referensi dalam penelitian sejenis,
3. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pemikiran untuk perbaikan dalam sistem akuntansi yang telah diterapkan.

1.4 Sistematika Penulisan

Suatu penelitian untuk menggambarkan secara garis besar batas dari luasnya penulisan, penulis membahasnya dalam tiga bab, yang secara rinci bisa dilihat dari sistematika penulisan yang membahas masalah-masalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, yang mengandung penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta hipotesis.
- BAB III : METODE PENELITIAN, yang memuat langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi usaha kerajinan tangan di Pekanbaru.
- BAB V : PENUTUP, berupa akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat disumbangkan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Pengertian akuntansi oleh Komite Terminologi AICPA *The Committen Terminology of the American Institut of Certified Public Accountans*. Ahmad Riagi, Bekaoui (2011) yang berjudul Teori Akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah penggolongan, dan peringkasan, seni pencatatan, yang bersifat kejadian keuangan yang berdaya guna dan penginterpretasian hasil dan bentuk satuan uang.

Menurut Kusnadi (2013:7) mengartikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadikan laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga, para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan dari padanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Menurut Jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah :

Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain :

1. Kesatuan Usaha (*Economis Entity*)

Menurut Rudianto (2009) Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) Usaha (rumah tangga) konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam laporannya (*double entry bookkeeping*) artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Dalam konsep ini, perusahaan dilihat sebagai unit usaha yang mampu berdiri sendiri, dan terpisah dari pemiliknya, atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham.

2. Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M (2011) adalah :

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarkannya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas tersebut yaitu dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dan pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang sudah dibayar, sedangkan metode akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat kejadian

transaksi tanpa melihat terlebih dahulu apakah kas tersebut telah diterima atau belum diterima.

3. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Menurut Rudianto (2009) adalah :

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Menurut Hery (2013:10) mengatakan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan. Dari konsep ini akuntansi menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan pendapatan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut. Jadi biaya dianggap sebagai upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran perbandingan.

Kegiatan perusahaan terus berjalan dari periode satu ke periode berikutnya, tetapi dengan volume dan dengan laba yang berbeda-beda. Laporan keuangan haruslah dibuat tepat pada waktunya supaya berguna bagi manajemen dan kreditur.

4. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Menurut Rudianto (2009) Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang tidak akan diikuidasi dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini beranggapan bahwa suatu perusahaan akan hidup dan maju terus, yang mengharapkan tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan didalam konsep ini beranggapan bahwa akan tersedia cukup waktu waktu bagi suatu perusahaan agar dapat menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

5. Konsep Objektif (*objectivity concep*)

Menurut Lili Sadeli M (2011) yaitu Suatu konsep yang menyatakan bahwa catatan dan laporan keuangan harus sesuai dengan bukti yang objektif. Konsep ini menjelaskan tentang catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pemanfaatan atau pihak-pihak yang membutuhkan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya (Ahmad Riahi,Belkaoui,2011).

Menurut Samryn (2014:24), prinsip biaya historis adalah prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu.

3. Prinsip Penandingan

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun (Ahmad Riahi, Belkaoui 2011).

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Menurut Winwin Yadianti (2010:84), prinsip pengungkapan penuh adalah laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu (Hery, 2014) mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang

dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-of* penilaian.

2.1.3. Siklus Akuntansi

Akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan yang satu terkait dengan tahapan yang lain. Secara umum laporan yang akan di dapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Rudianto (2012:16) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut: Siklus akuntansi ialah suatu rangkaian kerja yang wajib dilaksanakan oleh akuntansi dari awal hingga menghasilkan suatu laporan keuangan bagi perusahaan.

Pengertian siklus akuntansi menurut Niswonger dkk adalah proses utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk proses transaksi suatu periode.

Herry (2012:56) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan.

Carls S.Warren, dkk (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar

3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Sofyan Syafri Harahap menyatakan bahwa siklus akuntansi meliputi:

- a) Identifikasi transaksi
- b) Analisis transaksi
- c) Pencatatan transaksi kedalam jurnal
- d) Posting transaksi
- e) Penyusunan neraca saldo
- f) Penyusunan jurnal penyesuaian
- g) Neraca saldo setelah penyesuaian
- h) Penyusunan laporan keuangan
- i) Jurnal penutup
- j) Neraca saldo setelah penutupan
- k) Jurnal pembalik

1. Transaksi

Donald (2010:93) dalam judul bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan pengertian transaksi adalah Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih.

Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan pengertian transaksi adalah Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui bahwa transaksi adalah penyebab utama adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi yaitu pencatatan yang berdasarkan pada bukti transaksi.

2. Bukti/Dokumen

Diatas telah disebutkan bahwa transaksi yang terjadi dibuktikan dengan adanya dokumen. Transaksi baru dikatakan benar atau sah bila didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat atau bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi bisa berupa dokumen ekstern yang dibuat oleh pihak luar perusahaan atau bisa pula berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan.

Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan Surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai perlengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

3. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah adanya bukti didalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi ialah membuat jurnal.

Al Haryono Jusup (2012:116) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2011:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat untuk mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur dan sesuai dengan urutan kejadian.

Bentuk-bentuk jurnal dalam mencatat semua transaksi menurut Al Haryono Jusup (2012:116) sebagai berikut:

1. Jurnal umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait.

Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi data sebagai berikut:

a) Kolom tanggal

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.

b) Kolom keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebit dan dikredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.

c) Kolom nomor bukti

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

d) Kolom nomor rekening

Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan kolom rekening yang dikredit dengan adanya transaksi.

e) Kolom debit dan kredit

Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaiknya ditandai dengan telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan/pembantu maupun ke perkiraan-perkiraan buku besar. Jenis jurnal yang sering digunakan pada perusahaan berskala besar adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum.

2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal.

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi yang frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum tersebut.

4. Buku Besar

Setelah jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dibuat kedalam buku besar. Rudianto (2012:4) menjelaskan yang dimaksud dengan buku besar adalah Kumpulan dari semua akun pemikiran dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010:93) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan buku besar adalah Seluruh kelompok akun yang dimiliki suatu perusahaan.

5. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting ke buku besar langkah selanjutnya ialah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo. Menurut Soemarno (2013) pengertian neraca saldo adalah daftar saldo-saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu.

6. Jurnal Penyesuaian

Menurut Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Soemarno (2013) menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut Jurnal penyesuaian ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya.

7. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka mempersiapkan laporan bagi pemakai, yang dilaporan tersebut berisi informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu yang tertentu, dan merupakan hasil pengolahan data keuangan dan hasil pengumpulan untuk disajikan, yang bisa digunakan perusahaan untuk membantu dalam mengambil keputusan.

James M. Reeve, dkk (2009:22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah ebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan suatu keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengetahui laba rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan bisa dilihat dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Jika pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut bisa dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya jika biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

2) Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan Suatu daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau serta dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik menyiapkan perubahan dalam bentuk ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan dapat memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disediakan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan sesuai dengan penjelasan (SAK ETAP).

Catatan atas laporan keuangan haruslah menyediakan informasi tentang dasar-dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang digunakan, mengungkap informasi yang di syaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan tambahan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut (SAK ETAP):

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) Pengungkapan lain.

8. Jurnal Penutup

Selain dari jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga istilah jurnal penutup. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

1) Tahap Mendebit Pendapatan

Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar perkiraan masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

2) Tahap Mengkredit Biaya

Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

3) Tahap Memindahkan Perkiraan Laba-Rugi

Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi ke perkiraan modal.

4) Tahapan Mengkredit konsep-konsep dasar

Dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut Prive. Adapun yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

2.1.4 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2). Menurut Imam dan Adi (2009) usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan:

Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

2.1.5 Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih sangat bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Enrty System*)

Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.

- b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).

Dari sistem pencatatan diatas bisa diketahui bahwa keunggulan dari pencatatan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan

transaksi berdasarkan single entry dirasa bisa mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari single entry cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan double entry book keeping selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debet dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Usaha Toko Sepatu dan Sendal di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Objek dari penelitian ini adalah Toko Sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Komponen Laba Rugi, indikatornya adalah:
 - a. Pendapatan
 - b. Harga pokok penjualan
 - c. Beban-beban operasional
2. Komponen laporan posisi keuangan atau neraca, indikatornya adalah:
 - a. Kas
 - b. Piutang
 - c. Persediaan
 - d. Aset tetap
 - e. Hutang
 - f. Modal
3. Komponen Laporan ekuitas, indikatornya adalah:
 - a. Modal
 - b. Prive

4. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:
- a. Konsep kesatuan usaha. Indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi
 - b. Konsep periode waktu. Menurut Soemarso (2009:23) konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Indikatornya adalah perhitungan laba dan rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi itu dilakukan.
 - c. Konsep penandingan. Konsep penandingan merupakan konsep yang menandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban. Indikatornya adalah
 - i. Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit
 - ii. Menghitung harga pokok perolehan

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Jumlah usaha toko sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 27 usaha toko sepatu. Dalam penelitian ini dilakukan dengan Purposive Sampling, yaitu peneliti yang menentukan pengambilan

sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Jumlah toko sepatu yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti berdasarkan survey langsung disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 3.1
Daftar Populasi Toko Sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

| NO | NAMA USAHA | ALAMAT |
|----|-------------------|-------------------|
| 1 | Rayhan | Jl. Kartini |
| 2 | Rayhan | Jl. Imam Bonjol |
| 3 | Rayhan | Jl. Merdeka Ujung |
| 4 | Mery Tiga Saudara | Jl. Kartini |
| 5 | Mery Tiga Saudara | Jl. Merdeka Ujung |
| 6 | Mery Tiga Saudara | Jl. Merdeka Ujung |
| 7 | Gesek | Jl. Imam Bonjol |
| 8 | Pink | Jl. A. Yani |
| 9 | Bandung Skate | Jl. Diponegoro |
| 10 | Yuli Shoes | Jl. Merdeka Ujung |
| 11 | Yuli Shoes | Jl. Merdeka Ujung |
| 12 | Melly's | Jl. Merdeka |
| 13 | Melly's | Jl. Merdeka Ujung |
| 14 | Sonita | Jl. Merdeka Ujung |
| 15 | M2000 | Jl. A. Yani |
| 16 | Skater | Jl. A. Yani |
| 17 | Riski Shoes | Jl. A. Yani |
| 18 | TopMan | Jl. A. Yani |
| 19 | Oweh Shoes | Jl. Alah Air |
| 20 | Dewi shoes | Jl. Rintis |
| 21 | Suzana | Jl. A. Yani |
| 22 | Willy | Jl. A. Yani |
| 23 | My Shoes | Jl. Banglas |
| 24 | Selvi Shoes | Jl. Banglas |
| 25 | Selvi Shoes | Jl. Banglas |
| 26 | Naura | Jl. Banglas |
| 27 | Toko Linda Shoes | Jl. Banglas |

Sumber: Dinas penanaman modal pelayanan terpadu satu pintu

3.3.2. Sampel

Pengambilan sampel dari populasi yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Usaha sepatu yang akan dijadikan sampel merupakan usaha sepatu yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pencatatan pengeluaran kas dan catatan penerimaan kas
2. Usaha sepatu yang bersedia memberikan data.

Sehingga terdapat 20 sampel usaha sepatu yang bisa dilihat pada tabel

3.2. Responden dalam penelitian ini ialah pemilik toko sepatu ataupun karyawan yang bekerja dibidang keuangan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Toko Sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

| No | Nama Usaha Jilbab | Alamat |
|----|-------------------|-------------------|
| 1 | Rayhan | Jl. Kartini |
| 2 | Rayhan | Jl. Imam Bonjol |
| 3 | Rayhan | Jl. Merdeka Ujung |
| 4 | Mery Tiga Saudara | Jl. Kartini |
| 5 | Mery Tiga Saudara | Jl. Merdeka Ujung |
| 6 | Mery Tiga Saudara | Jl. Merdeka Ujung |
| 7 | Gesek | Jl. Imam Bonjol |
| 8 | Pink | Jl. A. Yani |
| 9 | Bandung Skate | Jl. Diponegoro |
| 10 | Yuli Shoes | Jl. Merdeka Ujung |
| 11 | Yuli Shoes | Jl. Merdeka Ujung |
| 12 | Melly's | Jl. Merdeka |
| 13 | Melly's | Jl. Merdeka Ujung |
| 14 | Sonita | Jl. Merdeka Ujung |
| 15 | M2000 | Jl. A. Yani |
| 16 | Top Man | Jl. A. Yani |
| 17 | Willy | Jl. A. Yani |
| 18 | Oweh | Jl. Alah Air |
| 19 | Skater | Jl. A. Yani |
| 20 | Suzana | Jl. A. Yani |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis untuk menunjang penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola toko sepatu dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik toko sepatu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara dimana penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.

2.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko sepatu dan sandal yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti telah menerapkan akuntansi dalam usahanya. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha kerajinan tangan yang ada di Kota Pekanbaru, maka pada bab ini akan diuraikan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survei, observasi, wawancara, dan kuisisioner pada tiap usaha kerajinan tangan di Pekanbaru.

4.1.1 Gambaran Umum Masing – Masing Usaha

Toko sepatu Rayhan yang memiliki 3 toko yang beralamat di Jl. Kartini, Jl. Imam Bonjol dan Jl. Merdeka Ujung berdiri sejak tahun 2010 hingga saat ini. Toko ini didirikan oleh Bapak M. Rayhan. Usaha ini memiliki karyawan dalam usahanya yaitu sebanyak 3 orang. Usaha ini menjual beragam sepatu dan sandal. Usaha ini milik sendiri dan memiliki modal usaha awal sebesar Rp50.000.000.

Toko sepatu Mery Tiga Saudara yang beralamat di Jl. Kartini dan Jl. Merdeka Ujung telah berdiri sejak tahun 2005 hingga saat ini. Usaha ini didirikan oleh Bapak Sulaiman. Usaha ini memiliki 3 orang karyawan untuk membantunya dalam produksi usahanya yang menjual beragam sandal dan sepatu. Usaha ini merupakan usaha milik sendiri dengan modal awal usahanya sebesar Rp58.000.000.

Toko sepatu Gesek merupakan toko sepatu yang beralamat di Jl. Imam Bonjol. Usaha ini berdiri sejak tahun 2017 hingga sekarang yang didirikan oleh Bapak Marzuki. Usaha ini tidak memiliki karyawan dalam penjualannya. Usaha

ini menjual beragam sepatu dan sandal. Usaha ini memiliki modal awal sebesar Rp.25.000.000

Toko Sepatu Pink merupakan toko sepatu yang beralamat di Jl. A. Yani, yang menjual bermacam sepatu dan sandal. Usaha ini didirikan oleh ibu Warsidah dan telah berdiri sejak tahun 2017 hingga sekarang. Usaha ini tidak memiliki karyawan. Adapun modal awal usaha ini yaitu sebesar Rp. 30.000.000

Toko Sepatu Bandung Skate yang beralamat di Jl. Diponegoro. Usaha ini didirikan sejak tahun 2006 hingga sekarang, yang didirikan oleh Ibu Sri Zahlina. Usaha ini menjual beragam sandal dan sepatu. Adapun modal awal usaha ini yaitu sekitar Rp41.500.000 dan tidak memiliki karyawan dalam usahanya.

Toko Sepatu Yuli Shoes yang memiliki 2 toko yang keduanya berada di Jl. Merdeka Ujung telah berdiri sejak tahun 2013 . Usaha ini didirikan oleh Ibu Yulizar dengan modal awal usahanya yaitu sekitar Rp55.000.000. Usaha ini memiliki 2 orang karyawan dalam mengelola usahanya.

Toko Sepatu Melly's yang memiliki 2 toko dan keduanya beralamat di Jl. Merdeka Ujung merupakan toko yang menjual sepatu dan sandal yang beraneka ragam. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2015. Usaha ini didirikan oleh Ibu Endang Fitria dengan modal awal sebesar Rp42.000.000. Dan usaha ini memiliki 2 orang karyawan dalam usahanya.

Toko Sepatu Sonita yang beralamat di Jl. A. Yani ini telah berdiri sejak tahun 2017 hingga sekarang oleh Bapak Wahyu Hidayat. Usaha ini didirikan dengan modal awal sebesar Rp50.000.000. Usaha ini merupakan usaha milik sendiri dan dibantu dengan 1 orang karyawan dalam mengelola usahanya.

Toko Sepatu M2000 merupakan toko sepatu yang terletak di Jl. A. Yani. Usaha ini telah berdiri sejak November tahun 2018 oleh Bapak Yunus. Usaha ini memiliki modal awal sebesar Rp50.000.000. Usaha ini tidak memiliki karyawan dalam usahanya dan merupakan usaha milik sendiri.

Toko Sepatu Top Man yang beralamat di Jl. A. Yani. Usaha ini menjual beragam merk sepatu dan sandal. Usaha ini didirikan oleh Bapak Ahmad Sudirman pada tahun 2012 dan terus berjalan hingga saat ini. Usaha ini dibangun dengan modal awal usaha sekitar 52.000.000. Usaha ini tidak memiliki karyawan dalam mengelola usahanya.

Toko Sepatu Willy yang beralamat di Jl. A. Yani ini telah berdiri sejak tahun 2009 oleh Bapak Syahrul dengan modal awal sebesar Rp40.000.000. Dalam menjalankan usahanya, bapak Syahrul tidak memiliki karyawan dalam usahanya dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri.

Toko Sepatu Oweh yang beralamat di Jl. Alah Air ini telah berdiri sejak tahun 2009 oleh ibu Komariah dengan modal awal usahanya sebesar Rp40.000.000. Usaha ini tidak memiliki karyawan dalam usahanya dan merupakan usaha milik sendiri.

Toko Sepatu Skater beralamat di Jl. A. Yani merupakan usaha yang menjual bermacam merk dan jenis sepatu serta sandal. Adapun usaha ini didirikan oleh ibu yang bernama Eka Susilawati dan telah berdiri sejak tahun 2015 hingga sekarang. Usaha ini memiliki modal awal sebesar Rp45.000.000 dan usaha ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Toko Sepatu Suzana adalah toko sepatu yang terletak di Jl. A. Yani. Usaha ini menjual bermacam sepatu dan sandal. Usaha ini telah ada sejak tahun 2010 hingga sekarang yang didirikan oleh Bapak Zulkifli. Adapun modal awal usaha ini yaitu sekitar Rp30.000.000. Usaha ini memiliki 1 orang karyawan dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui penyebaran umur responden, maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

| No | Tingkat Umur (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|--------|----------------|
| 1 | 20-29 | 0 | 0 |
| 2 | 30-39 | 5 | 25 |
| 3 | 40-49 | 6 | 30 |
| 4 | >50 | 9 | 45 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur lebih dari 50 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 45%, diikuti dengan responden yang berumur 40 sampai 49 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 30%, dan kemudian umur 30-39 berjumlah 5 orang atau sebesar 25%. Dan terakhir responden dengan kriteria 20-29 tahun berjumlah 0.

4.1.2.2. Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Responden Menurut Lama Usaha
Tahun 2020

| No | Lama Usaha (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|--------|----------------|
| 1 | 1-5 | 7 | 35 |
| 2 | 6-10 | 7 | 35 |
| 3 | 11-15 | 6 | 30 |
| 4 | 15-20 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 1 sampai 5 tahun dan 6 sampai 10 tahun dengan jumlah 7 usaha atau sebesar 35%, kemudian diikuti pada kisaran waktu 11 sampai 15 tahun yaitu dengan jumlah 6 usaha atau sebesar 30%, dan terakhir pada kisaran 15 sampai 20 tahun yaitu sebanyak 0 usaha atau sebesar 0%.

4.1.2.3. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh pendidikan oleh pengusaha kerajinan tangan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|--------|----------------|
| 1 | SD | 0 | 0 |
| 2 | SMP | 4 | 10 |
| 3 | SMA/SLTA | 13 | 65 |
| 4 | D3 | 2 | 20 |
| 5 | S1 | 1 | 5 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 13 responden atau sebesar 65%, kemudian diikuti pada tamatan SMP yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 10%, lulusan D3 sebanyak 2 orang atau sebesar 20% ,tamatan S1 sebanyak 1 orang atau sebesar 5% dan terakhir tamatan SD sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

4.1.2.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha toko sepatu di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Menurut Tingkat Modal
Tahun 2020

| No | Modal Awal Usaha (Rp) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|--------|----------------|
| 1 | 1.000.000 - 10.000.000 | 0 | 0 |
| 2 | 10.000.001–20.000.000 | 0 | 0 |
| 3 | 20.000.001-30.000.000 | 3 | 15 |
| 4 | 30.000.001-40.000.000 | 2 | 10 |
| 5 | 40.000.001-50.000.000 | 9 | 45 |
| 6 | >50.000.001 | 6 | 30 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp. 40.000.000 – Rp. 50.000.000 yaitu dengan jumlah 9 responden atau sebesar 45%. Sedangkan pengusaha dengan kisaran modal diatas Rp50.000.000 yaitu sejumlah 6 responden atau sebesar 30%, kemudian responden dengan modal awal sekitar Rp20.000.001-Rp30.000.000 sebanyak 3 responden atau sebesar 15% dan

terakhir dengan kisaran modal Rp30.000.001 sampai Rp40.000.000 sebanyak 2 responden atau sebesar 10%.

4.1.3. Dasar Pencatatan Akuntansi

4.1.3.1. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Tabel 4.5
Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------------|--------|----------------|
| 1 | Mengenal istilah akuntansi | 6 | 30 |
| 2 | Tidak mengenal istilah akuntansi | 14 | 70 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal istilah akuntansi sebanyak 14 responden dengan persentase 70%, sedangkan untuk responden yang mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 30%. Sehingga sebagian besar pengusaha kerajinan tangan belum mengenal istilah akuntansi dan belum dapat menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankan tersebut.

4.1.3.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 20 usaha Toko Sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pencatatan Penerimaan Kas

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|--------|----------------|
| 1 | Memiliki pencatatan penerimaan kas | 20 | 100 |
| 2 | Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku penerimaan kas yaitu sejumlah 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.1.3.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan 20 usaha Toko Sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti,, yang melakukan pencatatan atas pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Pencatatan Pengeluaran Kas

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---|--------|----------------|
| 1 | Memiliki pencatatan pengeluaran kas | 20 | 100 |
| 2 | Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yaitu sejumlah 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.1.4. Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi

4.1.4.1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

Tabel 4.8
Perhitungan Laba Rugi

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------------------|--------|----------------|
| 1 | Melakukan perhitungan laba rugi | 20 | 100 |
| 2 | Tidak melakukan perhitungan laba rugi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%.

4.1.4.2. Responden yang melakukan penjualan kredit

Kemudian dalam pendapatan penjualan, responden melakukan penjualan secara tunai maupun kredit, adapun yang melakukan penjualan kredit dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Responden yang melakukan penjualan kredit

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------------|--------|----------------|
| 1 | Melakukan penjualan kredit | 0 | 0 |
| 1 | Tidak melakukan penjualan kredit | 20 | 100 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan penjualan kredit yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan penjualan kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

4.1.4.3. Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya

Untuk mengetahui respon responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Biaya – biaya yang dikeluarkan

| No | Uraian | Jumlah (Ya) | Jumlah (Tidak) |
|----|-----------------------|-------------|----------------|
| 1 | Pembelian Barang | 20 | 0 |
| 2 | Gaji Karyawan | 12 | 8 |
| 3 | Listrik | 20 | 0 |
| 4 | Konsumsi | 20 | 0 |
| 5 | Arisan | 3 | 17 |
| 6 | Iuran Sampah/Keamanan | 20 | 0 |
| 7 | Biaya Sewa Toko | 14 | 6 |
| 8 | Biaya Telephone | 12 | 8 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat oleh responden dalam perhitungan laba/rugi yaitu berupa pembelian barang yaitu sebanyak 20 responden, sedangkan listrik yaitu sebanyak 20 responden, kemudian konsumsi yang berupa biaya makan dan minum sebanyak 20 responden, kemudian gaji karyawan sebanyak 12 responden. Adapun yang tidak mengeluarkan biaya gaji yaitu sebanyak 8 responden, sedangkan untuk responden yang tidak mengeluarkan biaya pembelian barang, listrik dan konsumsi yaitu seesar 0 responden, yang mengeluarkan biaya arisan sebanyak 3 responden, yang tidak mengeluarkan biaya arisan sebanyak 17 responden, selanjutnya yang mengeluarkan iuran sampah/keamanan sebanyak 20 responden, yang tidak mengeluarkan iuran sampah/keamanan sebanyak 0 responden, kemudian yang mengeluarkan biaya sewa toko sebanyak 14 responden, dan yang tidak

mengeluarkan biaya sewa toko sebanyak 6 responden, dan yang terakhir adalah yang mengeluarkan biaya telephone sebanyak 12 responden, dan yang tidak mengeluarkan biaya telephone sebanyak 8 orang.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha toko sepatu di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti sudah membuat laporan laba/rugi tapi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh dikarenakan pengusaha toko sepatu memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

4.1.4.5. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|--------|----------------|
| 1 | Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga | 4 | 20 |
| 2 | Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga | 16 | 80 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, adapun responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 20%, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga nya yaitu sebanyak 16

responden atau 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.1.4.6. Waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden

Tabel 4.12
Periode Perhitungan Laba/Rugi

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|--------|----------------|
| 1 | Perhari | 0 | 0 |
| 1 | Sekali seminggu | 0 | 0 |
| 2 | Sekali sebulan | 20 | 100 |
| 3 | Sekali setahun | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap sekali sebulan yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi perhari, sekali seminggu dan sekali setahun sebanyak 0 responden atau 0%.

4.1.4.7. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap 20 usaha Toko Sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---|--------|----------------|
| 1 | Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha | 20 | 100 |
| 2 | Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur

keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.1.5. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

4.1.5.1. Aset Tetap

Banyak responden yang sudah mengenal istilah aset, tetapi untuk melakukan pencatatan terhadap aset tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Pencatatan Aset Tetap

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------------|--------|----------------|
| 1 | Melakukan pencatatan aset | 0 | 0 |
| 2 | Tidak melakukan pencatatan aset | 20 | 100 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Adapun dari hasil penelitian yang di peroleh dapat dilihat pada tabel 4.18 diatas, yang dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang tidak mencatat aset tetap nya dalam menjalankan usahanya.

Adapun aset yang dimiliki oleh toko sepatu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Uraian Aset Yang Dimiliki

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------|--------|----------------|
| 1 | Dispenser | 7 | 35 |
| 2 | Etalase | 13 | 65 |
| 3 | Kipas Angin | 20 | 100 |
| 4 | Lemari | 20 | 100 |
| 5 | Meja Kursi | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

4.1.6. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

4.1.6.1. Responden yang mencatat modal awal dalam usahanya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 20 usaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti, yang melakukan pencatatan atas modal awal dalam usahanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------|--------|----------------|
| 1 | Mencatat modal awal | 20 | 100 |
| 2 | Tidak mencatat modal awal | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat modal awal pada usahanya yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat modal awal dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

4.1.6.2. Responden yang mengenal dan mencatat prive

Tabel 4.17
Mengenal dan mencatat prive

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---|--------|----------------|
| 1 | Mengenal dan mencatat prive | 4 | 20 |
| 2 | Tidak mengenal dan tidak mencatat prive | 16 | 80 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mencatat prive yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 80%. Sedangkan yang mencatat prive dalam usahanya yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 20%.

4.1.6.3. Respon Responden terhadap pencatatan prive

Tabel 4.18
Respon responden terhadap pencatatan prive

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|--------|----------------|
| 1 | Prive dicatat sebagai pengurang modal | 16 | 80 |
| 2 | Prive dicatat sebagai pengurang pendapatan | 4 | 20 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat prive sebagai pengurang pendapatan dalam usahanya yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 20%, sedangkan yang mencatat prive sebagai pengurang pendapatan yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 80%.

4.2. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual penerimaan dan pengeluarannya dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas dicatat dan diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 20 usaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti yang ada di Kota Pekanbaru menggunakan dasar kas dalam usahanya dan sebanyak 0 usaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti menggunakan dasar akrual untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana 20 usaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti hanya melakukan pencatatan pada buku kas saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

4.2.2. Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa banyak usaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti yang telah melakukan

pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 4 responden atau sebesar 20%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11, mereka berpendapat bahwa harus ada pemisahan perhitungan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, hal ini dilakukan untuk melihat transaksi usaha yang telah terjadi dan mengetahui keberhasilan usaha yang mereka jalankan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan pengusaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga.

4.2.3. Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Konsep ini merupakan konsep yang memperlihatkan posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.12 tentang periode waktu perhitungan laba/rugi maka dapat diketahui bahwa kebanyakan pengusaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti yang melakukan perhitungan laba/rugi secara rutin setiap satu bulan sekali yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%.

4.2.4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada tabel 4.8 tentang perhitungan laba/rugi

yang dianggap sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Kemudian pada tabel 4.14 tentang pencatatan aset tetap bahwa sebanyak 20 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan. Adapun aset yang dimiliki oleh pengusaha toko sepatu dapat dilihat pada tabel 4.15.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti telah menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan atas usaha yang mereka jalankan.

4.2.5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.8 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 20 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Adapun pencatatan atas pengambilan pribadi atau prive serta pemisahan pencatatan atas pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga belum semua responden melakukan pencatatan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada pengusaha toko sepatu yang ada di

kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko sepatu.

5.1. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan terbanyak yang dipakai oleh pengusaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti adalah *cash basis*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayar.
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.11.
3. Pada konsep periode waktu, usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu yang dapat dilihat pada tabel 4.12 karena semua pengusaha toko sepatu melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali.
4. Pada konsep kelangsungan usaha, usaha ini telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan

perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel 4.8, sedangkan pada pencatatan aset tetap yang dapat dilihat pada tabel 4.18 yaitu belum ada pengusaha yang melakukan pencatatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti belum menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.

5. Konsep Penandingan, pada perhitungan laba rugi dapat diketahui bahwa responden telah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha toko sepatu yang belum memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.
6. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko sepatu menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.

2. Sebaiknya pengusaha toko sepatu yang ada di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti memenuhi pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha, dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Sebaiknya pengusaha toko sepatu melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, dengan hal ini pencatatan laporan keuangan akan sesuai dengan periode akuntansi yaitu satu bulan atau satu tahun sekali.
4. Sebaiknya pengusaha toko sepatu menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
5. Seharusnya pengusaha toko sepatu dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan seluruh pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut, sehingga sesuai dengan konsep penandingan usaha.
6. Akuntansi sebagai salah satu sarana pengelolaan dan pengawasan sektor usaha, sebaiknya mulai di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan pada usaha kecil sehingga pengusaha toko sepatu dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

Contoh bentuk buku besar sederhana :

Pengusaha Toko Sepatu

Buku Besar

| Tanggal | Keterangan | Masuk | Keluar | Saldo |
|---------|------------|-------|--------|-------|
| | | | | |
| | | | | |

Contoh jurnal khusus sederhana :

Pengusaha Toko Sepatu

Jurnal Khusus

Periode

| Tanggal | Nama Akun dan Keterangan | Ref | Debet | Kredit |
|---------|--------------------------|-----|-------|--------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Contoh bentuk laporan laba rugi sederhana :

Pengusaha Toko Sepatu

Laporan Laba Rugi

Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 20xx

| | | |
|-----------------------|----------------|------------------|
| Penjualan 1 Bulan | | Rp. xxx |
| Harga Pokok Penjualan | | (Rp. xxx) |
| Pengeluaran : | | |
| Bahan Baku Produksi | Rp. xxx | |
| Beban Gaji Karyawan | Rp. xxx | |
| Listrik | Rp. xxx | |
| Beban Kendaraan | Rp. xxx | |
| Beban Lain-lain | <u>Rp. xxx</u> | |
| Total Pengeluaran | | <u>(Rp. xxx)</u> |
| Laba Usaha | | <u>Rp. xxx</u> |

Contoh bentuk laporan posisi keuangan sederhana :
 Pengusaha Toko Sepatu
 Laporan Posisi Keuangan
 Per 31 Desember 20xx

| Aktiva | | Passiva | |
|---------------------|---------|----------------|---------|
| Kas | Rp. xxx | Utang Usaha | Rp. xxx |
| Piutang Usaha | Rp. xxx | | |
| Persediaan | Rp. xxx | | |
| Perlengkapan | Rp. xxx | Modal Tuan A | Rp. xxx |
| Peralatan | Rp. xxx | | |
| Ak. Peny. Peralatan | Rp. xxx | | |
| Jumlah Aktiva | Rp. xxx | Jumlah Passiva | Rp. xxx |

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi, Belkaoui 2011. *Accounting Theory 5th ed.* Jakarta:Salemba Empat
- Carl S. Waren, dkk.2014. *Accounting Indonesia Adaption* Jakarta:Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1.* Jakarta:Salemba Empat.
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang.* Yogyakarta:Gava Media.
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula.* Yogyakarta:Gava Media.
- Hongren, Charles T. Dan Harrison, Walter T. 2013. *Akuntansi Julid I Edisi Ke-7.* Jakarta:Erlangga.
- Jusup, Al Haryono. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Revisi,* Yogyakarta:STIE YKPN.
- Kieso, Donald E. Dan Weygandt, Jerry.2010. *Akuntansi Intermediat Edisi Keduabelas Jilid I.* Jakarta:Erlangga.
- Prayetno, Dimas. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.* Universitas Islam Riau.
- Pulungan, Abdullah. 2013. *Akuntansi Keuangan dan Lembaga Nirlaba Sejenis.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudianto, 2012. *Siklus Akuntansi,* Jakarta:Erlangga.
- Sadeli, Lili M, 2011, *Dasar-Dasar Akuntansi,* Jakarta:Erlangga.
- Samryn, L. M. 2014. *Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS.* Jakarta:Rajawali Pers.
- Walter, Jr. T. Harinson dkk,2012, *Akuntansi Keuangan,* Jakarta:Erlangga.
- Tambunan, 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia:Isu-Isu Penting.* Jakarta:LP3ES
- Warren, Card S, James M. Reeve, Philip E. Fees. 2008. *Siklus Akuntansi Edisi 21.* Jakarta:Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).* Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI).